

BALÁZS KÁNTÁS

PERANGKAT POS KEDAH MALAYSIA 1912–1940



Penyusun katalog perangkat elektronik:

Dr. Balázs Kántás PhD

ISBN 978-615-7015-09-8

Penerbit yang bertanggung jawab:

Dr. Zoltán Zsávolya PhD

**HUNGARICA ELECTRONICA
BUDAPEST, 2025**

GARIS BESAR SEJARAH DAN FILATELI NEGARA KEDAH MALAYSIA DARI AWAL TAHUN 1800-AN SAMPAI AKHIR PERANG DUNIA II

Kedah saat ini adalah salah satu negara bagian Malaysia, terletak di bagian barat laut Semenanjung Malaya. Luas wilayahnya 9427 km², dengan populasi lebih dari 2 juta jiwa. Sejarah negara bagian Melayu kecil ini sangat menarik dari tahun 1800-an hingga 1945, karena seperti negara tetangganya, kehidupan negara bagian ini dipengaruhi oleh penjajahan Inggris, konflik politik lokal, dan perkembangan ekonomi. Pada awal abad ke-19, situasi politik negara bagian Kedah sangat tidak stabil karena

adanya konflik kepentingan antara Inggris dan Siam di wilayah tersebut. Pada tahun 1821, tentara Siam menduduki wilayah Kedah setelah Perusahaan Hindia Timur Inggris, organisasi ekonomi kolonial Kerajaan Inggris, menolak memberikan dukungan kepada Sultan Ahmad Tajuddin, yang melarikan diri ke Penang dengan harapan mendapatkan perlindungan Inggris. Siam menempatkan salah satu saingan sultan yang diusir, Sa'id Hussein, di tahta Kedah, tetapi ia tidak mendapat dukungan penuh dari penduduk. Dalam beberapa tahun berikutnya, Ahmad Tajuddin beberapa kali mencoba merebut kembali kekuasaannya, tetapi pemberontakannya yang gagal selalu dapat dipatahkan oleh Siam, dan negara itu tetap berada di bawah kekuasaan Siam.

Perjanjian Burney tahun 1826 sangat penting bagi masa depan Kedah. Dalam perjanjian tersebut, Inggris mengakui kekuasaan Siam atas Kedah, dan sebagai imbalannya, Siam menjamin hak-hak perdagangan dan kepemilikan Penang bagi Inggris. Perjanjian ini memperkuat kekuasaan Siam, yang menempatkan seorang penguasa yang bersahabat dengan Siam untuk memimpin Kedah dan menempatkan wilayah tersebut di bawah pengawasan administratif yang lebih ketat. Dalam dekade-dekade berikutnya, pemerintah Siam berusaha mematahkan perlawanan elit Melayu setempat dan menerapkan sistem pemerintahan yang lebih langsung. Meskipun demikian, para sultan Kedah serta aristokrasi dan panglima perang

setempat berulang kali memberontak melawan kekuasaan Siam, tetapi selalu gagal.

Pada paruh kedua abad ke-19, kepentingan Inggris dan Siam kembali bertabrakan. Karena meningkatnya pentingnya ekonomi koloni Inggris di Malaysia, Inggris ingin mendapatkan pengaruh yang lebih besar di wilayah tersebut. Ekonomi Kedah yang berada di bawah kekuasaan Siam terutama didasarkan pada produksi beras, yang juga memainkan peran penting dalam perdagangan kolonial Inggris. Hubungan Inggris-Siam akhirnya diselesaikan kembali dalam perjanjian Inggris-Siam tahun 1909, yang menyatakan bahwa Kedah menjadi protektorat Inggris. Dengan perjanjian ini, sultan dapat mempertahankan tahtanya, tetapi negara tersebut secara praktis dikendalikan oleh seorang penasihat residen

Inggris, yang keputusannya harus dipatuhi oleh para pemimpin lokal. Di bawah kekuasaan Inggris, pembangunan infrastruktur yang signifikan dimulai, termasuk pembangunan jalan dan sekolah modern, serta peningkatan efisiensi produksi beras.

Selama Perang Dunia II, pada Desember 1941, pasukan Jepang dengan cepat bergerak maju ke bagian utara Malaysia dan menduduki wilayah Kedah. Selama pendudukan, Jepang menempatkan Kedah dan beberapa negara bagian Malaysia lainnya di bawah kendali Siam, yang pada saat itu merupakan sekutu Jepang. Selama tahun-tahun perang, penduduk setempat menderita kekurangan yang parah, sementara Jepang dan Siam menguasai wilayah tersebut di bawah pemerintahan militer. Salah satu pusat perlawanan adalah gerakan gerilya

komunis, yang mengorganisir aksi-aksi partisan di hutan melawan penjajah. Pada tahun 1945, setelah Jepang menyerah, Kedah kembali berada di bawah kendali Inggris, kemudian pada tahun 1948 bergabung dengan Persemakmuran Malaya yang baru dibentuk, yang kemudian mengarah pada kemerdekaan Malaysia.

Setelah Persemakmuran Malaya merdeka pada tahun 1957, Kedah menjadi bagian dari negara federal baru, Malaysia, dan warga negaranya ikut serta dalam membangun negara baru yang merdeka. Kedah tetap mempertahankan bentuk pemerintahan kesultanan di bawah Malaysia yang merdeka, dan sultan Kedah yang berkuasa saat itu memainkan peran penting dalam pemerintahan negara bagian tersebut sebagai penguasa lokal.

Setelah kemerdekaan pada tahun 1957, Kedah dan negara-negara Melayu lainnya berhubungan langsung dengan pemerintah pusat yang didirikan di Kuala Lumpur. Pembagian kekuasaan antara pemerintah federal dan lokal sangat memengaruhi perkembangan Kedah.

Sejarah pos dan filateli negara Melayu kecil ini, sejarah penerbitan pos dan prangko Kedah terkait erat dengan situasi politik negara dan perkembangan pengaruh Inggris dan Siam. Pada paruh pertama abad ke-19, Kedah tidak memiliki layanan pos independen karena wilayah tersebut berada di bawah kekuasaan Siam, dan komunikasi resmi sebagian besar dilakukan melalui sistem pos Siam. Namun, kedekatan dengan koloni Penang yang berada di bawah kekuasaan Inggris memberikan

kesempatan bagi penduduk lokal dan pedagang untuk menggunakan pos Inggris untuk mengirimkan surat-surat mereka.

Setelah Kedah menjadi protektorat Inggris pada tahun 1909, wilayah ini menjadi bagian dari sistem pos negara-negara Melayu Inggris, dan pada tahun 1912, prangko Kedah yang independen pertama kali diterbitkan. Prangko-prangko ini menampilkan potret sultan dan berbagai motif lokal, dan dibuat di bawah pengawasan Inggris. Edisi awal terutama digunakan untuk keperluan lokal dan regional, tetapi segera muncul dalam lalu lintas pos internasional. Perangko dicetak oleh percetakan Inggris dan berada di bawah kendali pos kolonial Inggris. Perangko independen pertama yang diterbitkan di Kedah dikeluarkan pada tahun 1912 dan terutama menampilkan

motif lokal. Pada dasarnya, ada tiga jenis prangko yang dibuat dalam berbagai variasi, yang menggambarkan tanaman padi, petani yang sedang membajak sawah dengan dua ekor sapi, dan sebuah bangunan pertanian. Variasi warna dan nilai nominal yang berbeda tetap digunakan untuk waktu yang lama.

Pada tahun 1930-an, prangko negara bagian Kedah menjadi sedikit lebih bervariasi, dan selain tema pertanian, prangko lokal juga menampilkan potret penguasa, Sultan Abdul Hamid Halimshah. Seri ini pada dasarnya dibuat berdasarkan satu jenis prangko, dengan sembilan nilai nominal dan variasi warna.

Selama Perang Dunia II, ketika Jepang menduduki Malaysia pada tahun 1941, penerbitan prangko independen Kedah dihentikan. Selama pemerintahan militer

Jepang, sistem pos dan penerbitan prangko Inggris yang ada dihapuskan, dan prangko yang diterbitkan oleh Jepang menjadi resmi. Pada tahun 1943, ketika Jepang menyerahkan wilayah Kedah kepada Siam, prangko pos Siam juga mulai digunakan di wilayah tersebut. Pada akhir perang, pada tahun 1945, ketika Inggris kembali menguasai Kedah, prangko kolonial Inggris sebelumnya kembali beredar untuk sementara waktu, sebelum negara ini bergabung dengan Persemakmuran Malaya pada tahun 1948, yang memperkenalkan prangko sendiri. Dalam konteks ini, Kedah masih menerbitkan beberapa prangko kolonial Inggris dengan tulisan MALAYA - KEDAH, yang menampilkan potret raja Inggris, George VI. Di antaranya adalah untuk memperingati pernikahan perak raja dan istrinya.

Tren penerbitan prangko ini berlanjut hingga tahun 1957, ketika Persemakmuran Melayu memperoleh kemerdekaannya, dan akhirnya pada tahun 1963, negara federal Malaysia yang kita kenal sekarang ini pun terbentuk.

SUMBER YANG DIGUNAKAN

Nigel Barley, *White Rajah. A Biography of Sir James Brooke*, London, Brown Book Group, 2002.

Adrian Bethray, *From Pirates to Philately - The Adventures of Collecting Sarawak*.

https://www.google.com/search?q=Adrian+Bethray%2C+From+Pirates+to+Philately+-+The+Adventures+of+Collecting+Sarawak.&og=Adrian+Bethray%2C+From+Pirates+to+Philately+-+The+Adventures+of+Collecting+Sarawak.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzY2M2owajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Richard Cavendish, *Birth of Sir James Brooke*, History Today. April 2003, Vol. 53, Issue 4.

W.R. Forrester-Wood, *The Stamps and Postal History of Sarawak*, Brighton, The Sarawak Specialists' Society, 1957.

G. E. Hansford-L.A. Noble, *Sarawak and Her Stamp. An Analytical Survey of all Issues from 1869 to 1934*, Isle of Wight, The Times Press, 1935.

Virginia Matheson Hooker, *A Short History of Malaysia: Linking East and West*, London, Allen & Unwin, 2003.

R. H. D. Lockhart, *A Study of the Stamps of Sarawak*, London, Offices of Stamp Collecting journal, 1920.

James Mackay, *Bélyegek és bélyeggyűjtés*, Budapest, Kossuth Kiadó, 2008.

Fred. J. Melville, *The Postage Stamps of Sarawak with a History of the Post Office from 1869-1906*, London, Nissen, 1907.

Anthony Millner, *The Invention of Politics in Colonial Malaya: Contesting Nationalism and the Expansion of the Public Sphere*, Cambridge, Cambridge University Press, 2003.

Bertram W.H. Poole, *Sarawak, A Complete History of its Postage Stamps*, London, D. Field, 1906.

Edward W. Proud, *The Postal History of British Borneo*, Proud-Bailey, East Sussex, 1987.

Edward W. Proud, *The Postal History of Malaya Vol. 1 Straits Settlements*, Proud-Bailey, East Sussex, 2000.

Edward W. Proud, *The Postal History of Malaya Vol. 2 Federated Malay States*, Proud-Bailey, East Sussex, 2000.

Edward W. Proud, *The Postal History of Malaya Vol. 2 Unfederated Malay States (Johore, Kedah, Kelantan, Perlis and Trengganu)*, Proud-Bailey, East Sussex, 2000.

Cassandra Pybus, *The White Rajahs of Sarawak: Dynastic Intrigue and the Forgotten Canadian Heir*, Vancouver, Douglas & McIntyre, 1996.

Robert Reece, *The Name of Brooke. The End of White Rajah Rule in Sarawak*, Sarawak Literary Society, 1993.

Robert Reece, *Masa Japun. Sarawak under the Japanese, 1941-1945*, Sarawak Literary Society, 1998.

Robert Reece, *The White Rajahs of Sarawak. A Borneo Dynasty*, London, Archipelago Press, 2004.

Mike Thomson, *The Stabbed Governor of Sarawak*.

<https://www.bbc.com/news/magazine-17299633>

Barbara Watson Andaya–Leonard Andaya, *A History of Malaysia*, Honolulu, University of Hawaii Press, 2001.

Neville Watterson, *Sarawak, the De La Rue Story*, London, Brock Publications, 2000.

James Brooke - Wikipedia

https://en.wikipedia.org/wiki/James_Brooke

Charles Brooke - Wikipedia

https://en.wikipedia.org/wiki/Charles_Brooke,_Rajah_of_Sarawak

Anthony Brooke - Wikipedia

https://en.wikipedia.org/wiki/Anthony_Brooke

British Malaya - Wikipedia

https://en.wikipedia.org/wiki/British_Malaya

Postage stamps and postal history of Malaysia - Wikipedia

https://en.wikipedia.org/wiki/Postage_stamps_and_postal_history_of_Malaysia

Stamp Issuing Entities Of The World.

<https://www.linns.com/insights/stamp-issuing-entities-of-the-world.html>

Stanley Gibbons Commonwealth Stamp Catalogue: Brunei, Malaysia & Singapore, 5th Edition, London, Stanley Gibbons, 2018.

**PERINGKAT
KRONOLOGIS
PERANGKAT POS
KEDAH MALAYSIA
1912–1940**



1912
Michel MY-KE 1



1912
Michel MY-KE 2



1912
Michel MY-KE 3



1912
Michel MY-KE 4



1912
Michel MY-KE 5



1912
Michel MY-KE 6



1912
Michel MY-KE 7



1912
Michel MY-KE 8



1912
Michel MY-KE 9



1912
Michel MY-KE 10



1912
Michel MY-KE 11



1912
Michel MY-KE 12



1912
Michel MY-KE 13



1912
Michel MY-KE 14



1919
Michel MY-KE 15



1919
Michel MY-KE 16



1919
Michel MY-KE 17



1919
Michel MY-KE 18



1919
Michel MY-KE 20



1919
Michel MY-KE 21



1920
Michel MY-KE 19



1921

Michel MY-KE 22



1921
Michel MY-KE 23



1921
Michel MY-KE 24



1921
Michel MY-KE 25



1921
Michel MY-KE 26



1921
Michel MY-KE 27



1921
Michel MY-KE 28



1921
Michel MY-KE 29



1921
Michel MY-KE 30



1921
Michel MY-KE 31



1921
Michel MY-KE 32



1921
Michel MY-KE 33



1921
Michel MY-KE 34



1921
Michel MY-KE 35



1922
Michel MY-KE 36



1922
Michel MY-KE 39



1922
Michel MY-KE 43



1922

Michel MY-KE A35I



1922
Michel MY-KE B35I



1922
Michel MY-KE C35I



1922
Michel MY-KE D35I



1922
Michel MY-KE E35I



1922
Michel MY-KE F35I



1922
Michel MY-KE G35I



1922
Michel MY-KE H35I



1924
Michel MY-KE 37



1924
Michel MY-KE 45



1926
Michel MY-KE 38



1926
Michel MY-KE 40



1926
Michel MY-KE 42



1926
Michel MY-KE 44



1936
Michel MY-KE 41



1937
Michel MY-KE 46



1937
Michel MY-KE 47



1937
Michel MY-KE 48



1937
Michel MY-KE 49



1937
Michel MY-KE 50



1937
Michel MY-KE 51



1937
Michel MY-KE 52



1937
Michel MY-KE 53



1937
Michel MY-KE 54

Collectively known as **BRITISH MALAYA**

NEGERI SEMBILAN
PAHANG
PERAK
SELANGOR

JOHOR
KEDAH
KELANTAN
PERLIS
TERENGGANU

1824
Holland ceded
MALACCA to
British East India

1790
Kedah ceded
PENANG to
British East India

2 August 1824
SINGAPORE
became a
British Colony

1826
STRAITS SETTLEMENTS
established under the control
of the British East India Company

1 April 1867
STRAITS SETTLEMENTS became a Crown Colony

1895
Federated
Malay States

Unfederated
Malay States

30 October 1906
Labuan joined the **STRAITS SETTLEMENTS**

1 April 1946
Federated Malay States, Unfederated Malay States,
Malacca and Penang formed the **MALAYAN UNION**

31 January 1948
Reformed as the **FEDERATION OF MALAYA**
(The Malay States became
British Protectorates)

(Malacca and Penang
remained British Colonies)

1 April 1946
Labuan annexed to Singapore, which be-
came the **CROWN COLONY OF SINGAPORE**

3 June 1959
SINGAPORE
granted
self-governance

15 July 1946
Labuan annexed to North Borneo,
which became the **CROWN COLONY
OF BRITISH NORTH BORNEO**

1 July 1946
The Rajah ceded
SARAWAK to
the British Crown

31 August 1957
The **FEDERATION OF MALAYA**
granted independence within the British Commonwealth

August 1963
SINGAPORE
declared
independence

31 August 1963
BRITISH NORTH BORNEO
granted self-governance

22 July 1963
SARAWAK
granted
self-governance

16 September 1963
The Federation of Malaya, Singapore, British North Borneo
(as the State of Sabah) and Sarawak merge to form **MALAYSIA**

1 February 1974
KUALA LUMPUR
Federal Territory
ceded from Selangor

1 February 2001
PUTRAJAYA
Federal Territory
ceded from Selangor



9 August 1965
SINGAPORE
expelled from
Malaysia

16 April 1984
LABUAN
Federal Territory
ceded from Sabah